

BAB III

DATA PENELITIAN DAN METODOLOGI

3.1 Pengantar

Pada bab ini akan dipaparkan tahap-tahap penelitian yaitu langkah-langkah sistematis yang akan digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Tahap-tahap penelitian disusun terlebih dahulu agar penelitian ini terarah dan memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Untuk itu diperlukan beberapa hal yaitu karakteristik data, pengumpulan data, penjelasan objek penelitian, metode penelitian serta analisis data. Sebagaimana yang sudah disebutkan diawal, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat perilaku *moral hazard* ada peserta asuransi konvensional dan asuransi syariah pada PT. Asuransi XYZ.

3.2 Karakteristik Data

Berdasarkan karakteristik data penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu :

3.2.1 Menurut Cara Memperolehnya

Ketersediaan data kasus *moral hazard* pada perusahaan asuransi secara umum hingga saat ini masih sulit diakses. Bahkan Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) hingga saat ini belum mempunyai data resmi tentang jumlah pasti kerugian akibat *moral hazard*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari divisi roda dua PT. Asuransi XYZ. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam hal ini data yang digunakan adalah rekap penolakan proses klaim pada divisi roda dua, PT. Asuransi XYZ. Rekap pelaporan ini tersedia dalam bentuk rekap bulanan dan kemudian laporan tersebut disusun kembali dengan menggunakan *Microsoft Excell 2007*. Untuk memperoleh data claim ratio dan *underwriting result*, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari departemen *retail technical* PT. Asuransi XYZ.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisa adalah :

- Laporan penolakan klaim roda dua konvensional
- Laporan penolakan klaim roda dua syariah
- Claim ratio roda dua konvensional
- Claim ratio roda dua syariah
- Detail premium roda dua konvensional berbasis *underwriting year*
- Detail premium roda dua syariah berbasis *underwriting year*
- Detail klaim roda dua konvensional berbasis *underwriting year*
- Detail klaim roda dua syariah berbasis *underwriting year*

3.2.2 Menurut Jenisnya

Tindakan *moral hazard* termasuk perilaku yang sulit diketahui indikasi maupun motifnya, karena peristiwa tersebut diengaruhi oleh sifat seseorang. Pada penelitian ini data yang dikategorikan sebagai tindakan *moral hazard* adalah data penolakan klaim, yang mengindikasikan kepada tindakan *moral hazard*. Dalam hal ini kejadian *moral hazard* belum terjadi, namun indikasi yang mengarah kepada tindakan *moral hazard* dapat dicegah yaitu dengan melakukan penolakan kelanjutan proses klaim. Secara tidak langsung, penolakan klaim ini akan menghemat biaya claim (*claim cost*).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui berapa besar perbedaan tingkat kejadian *moral hazard* pada tertanggung asuransi syariah dan asuransi konvensional. Data yang digunakan untuk dapat melakukan analisis yaitu tingkat kejadian *moral hazard* pada kelompok tertanggung syariah dan konvensional, dengan menggunakan pendekatan proporsi kejadian *moral hazard* terhadap total klaim pada masing-masing kelompok tertanggung dan pendekatan proporsi perbandingan tertanggung asuransi syariah dan konvensional. Untuk itu data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka.

3.2.3 Menurut Waktu Perolehannya

Data dalam penelitian ini merupakan data berkala (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang

perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data tersebut dalam periode bulanan sejak Januari 2008 hingga Desember 2008. Rentang waktu ini dipilih karena pada saat awal tahun 2008 merupakan awal dibangunnya metode dan format pelaporan yang lebih rapi dan terintegrasi di divisi roda dua. Objek penelitiannya adalah unit usaha syariah dan konvensional divisi roda dua PT. Asuransi XYZ.

3.3 Data Penelitian

Tabel berikut menjelaskan jumlah laporan klaim, jumlah penolakan klaim dan jumlah perilaku *moral hazard* mulai dari bulan Januari 2008 hingga bulan Desember 2008, pada kelompok asuransi kendaraan bermotor roda dua syariah.

Tabel 3.1 Laporan Klaim, Penolakan Klaim, *Moral Hazard*, Kelompok Tertanggung Asuransi Syariah

Status	Tahun 2008					
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
Laporan Klaim	114	122	115	98	117	127
Penolakan Klaim	20	17	15	17	15	13
Moral Hazard	5	3	5	4	6	5

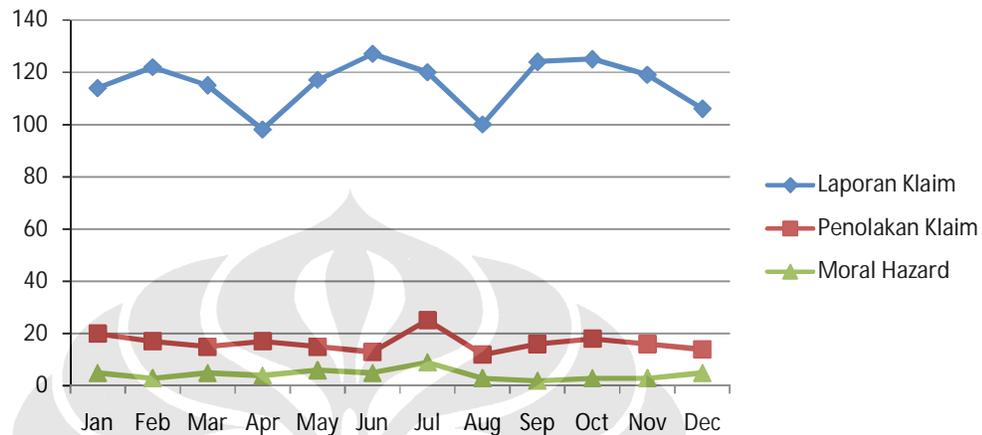
Status	Tahun 2008					
	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Laporan Klaim	120	100	124	125	119	106
Penolakan Klaim	25	12	16	18	16	14
Moral Hazard	9	3	2	3	3	5

Sumber : Divisi Roda Dua PT. Asuransi XYZ

Dapat diketahui dari tabel 3.1 di atas bahwa kejadian *moral hazard* relatif kecil dibandingkan dengan jumlah laporan klaim. Rata – rata kejadian *moral hazard* sepanjang tahun 2008 adalah 4,4 kasus, sementara rata-rata laporan klaim sepanjang tahun 2008 adalah 116 unit. Pada bulan Juli 2008 terjadi lonjakan pada temuan kasus *moral hazard* menjadi 9 unit, yaitu jumlah kasus tertinggi sepanjang tahun 2008. Pada bulan yang sama juga terjadi jumlah penolakan klaim tertinggi sebanyak 25 kasus.

Berikut disajikan grafik dari ketiga komponen (laporan klaim, tolakan klaim, dan *moral hazard*) di atas untuk dapat melihat lebih jelas *trend*-nya.

**Grafik 3.1 Trend Laporan Klaim, Tolakan Klaim, dan Moral Hazard
Tertanggung Asuransi Syariah**



Dari grafik 3.1 terlihat jelas bahwa kurva *moral hazard* senantiasa berada di bawah kurva tolakan klaim dan mempunyai bentuk yang hampir sama. Sementara kurva laporan klaim berada di posisi paling atas dalam grafik.

Berikut disajikan mengenai laporan mengenai jumlah laporan klaim, jumlah penolakan klaim, dan jumlah perilaku *moral hazard* mulai dari bulan Januari 2008 hingga bulan Desember 2008, pada kelompok asuransi kendaraan bermotor roda dua konvensional.

Tabel 3.2 Laporan Klaim, Penolakan Klaim, *Moral Hazard*, Kelompok Tertanggung Asuransi Konvensional

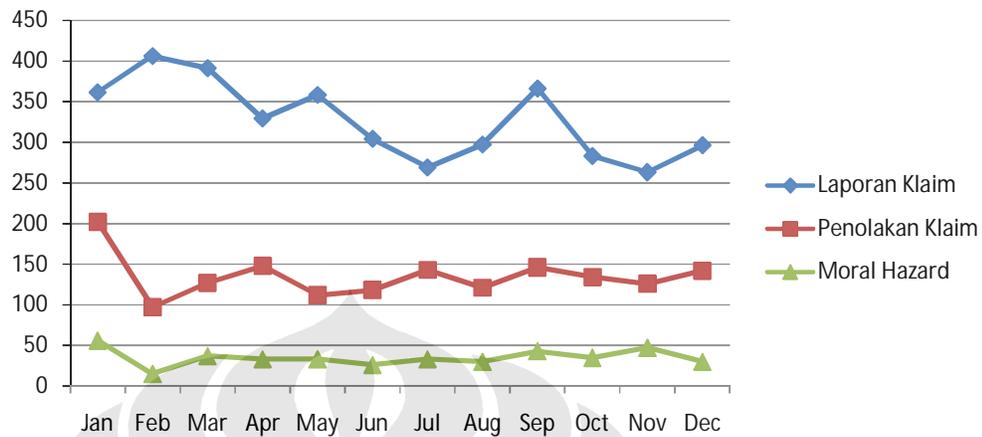
Status	Tahun 2008					
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
Laporan Klaim	361	406	391	329	358	304
Penolakan Klaim	202	97	127	148	112	118
Moral Hazard	56	15	37	33	33	26

Status	Tahun 2008					
	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Laporan Klaim	269	297	366	283	263	296
Penolakan Klaim	143	121	146	134	126	142
Moral Hazard	33	30	43	35	47	30

Sumber : Divisi roda dua PT. Asuransi XYZ

Jika dibandingkan dengan trend laporan klaim, penolakan klaim dan *moral hazard* pada kelompok tertanggung asuransi syariah, secara kuantitatif frekuensi yang terjadi pada kelompok asuransi konvensional jauh lebih tinggi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh populasi polis aktif pada kelompok tertanggung asuransi konvensional jauh lebih tinggi dibandingkan polis aktif pada kelompok tertanggung asuransi syariah, sehingga potensi klaimnya pun lebih tinggi. Dapat diketahui dari tabel 3.2 di atas bahwa rata-rata kejadian *moral hazard* sepanjang tahun 2008 adalah 34,8 kasus, sementara rata-rata laporan klaim sepanjang tahun 2008 adalah 327 laporan klaim. Temuan kasus *moral hazard* tertinggi terjadi pada bulan Januari 2008 yaitu sebanyak 56 kasus, pada bulan yang sama juga terjadi jumlah penolakan klaim tertinggi yaitu sebanyak 202 kejadian. Berikut disajikan grafik dari ketiga komponen (laporan klaim, tolakan klaim, dan *moral hazard*) di atas untuk dapat melihat lebih jelas *trend*-nya.

Grafik 3.2 Trend Laporan Klaim, Tolakan Klaim, dan *Moral Hazard* Tertanggung Asuransi Konvensional



Dari grafik 3.2 terlihat jelas bahwa kurva *moral hazard* senantiasa berada di bawah kurva tolakan klaim dan mempunyai bentuk yang hampir sama. Sementara kurva laporan klaim berada di posisi paling atas dalam grafik.

3.4 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan uraian mengenai detail-detail langkah yang diterapkan dalam penelitian ini. Data yang bersumber dari laporan bulanan divisi roda dua PT. Asuransi XYZ diolah melalui lima tahapan, yaitu pengelompokan data, kemudian perhitungan frekuensi *moral hazard*, perhitungan jumlah laporan kejadian klaim, perhitungan tingkat *moral hazard* dan uji hipotesis. Hasil perhitungan tingkat *moral hazard* pada tertanggung asuransi syariah dan konvensional tersebut kemudian diuji dengan *compare mean independent samples t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua hasil perhitungan.

3.4.1 Pengelompokan Data

Data yang berasal dari rekap laporan penolakan klaim yang telah disarikan oleh divisi roda dua PT. Asuransi XYZ kemudian diidentifikasi berdasarkan alasan penolakan klaim. Diantara alasan penolakan klaim tersebut antara lain :

1. Penipuan oleh pihak lain

2. Penggelapan oleh pihak yang dikenal
3. Pelaporan melewati batas yang disyaratkan polis
4. Dicuri dengan cara menghipnotis tertanggung
5. Pengendara tidak dilengkapi Surat Izin Mengemudi
6. Pengalihan hak milik tanpa pemberitahuan
7. Motor di atasnamakan pihak lain
8. Kerusakan kurang dari 75%
9. Penyalahgunaan kendaraan (disewakan)
10. Dijadikan kendaraan ojek
11. Melewati batas periode polis
12. Laporan / keterangan klaim palsu

3.4.2 Perhitungan Frekuensi *Moral Hazard*

Untuk mengetahui seberapa besar frekuensi kejadian *moral hazard* pada saat seorang tertanggung mengajukan klaim, diperlukan pengkategorian atas laporan kejadian penolakan klaim atas kasus mana saja yang tergolong sebagai tindakan *moral hazard* atau tidak. Indikasi *moral hazard* pada saat klaim dapat diduga ketika terjadi pengajuan klaim dengan sengaja yang tidak sesuai dengan kesepakatan pada kontrak atau mengada-adakan klaim palsu, untuk mengambil sebuah keuntungan ekonomis.

Berdasarkan pengelompokan data tolakan diatas, kemudian dikategorikan beberapa alasan penolakan yang mengisaratkan kepada kejadian *moral hazard*. Kejadian yang mengarah kepada *moral hazard* sehingga dikategorikan sebagai tindakan *moral hazard* antara lain ada unsur kesengajaan dari tertanggung atas timbulnya suatu kerugian, terdapat kelalaian tertanggung dan tidak berhati-hati dalam menjaga objek pertanggungan, membuat laporan klaim palsu sehingga seakan-akan terjadi suatu kerugian, dan tindakan melawan atau menyalahi pasal-pasal yang terdapat pada polis.

Setelah mengidentifikasi kejadian-kejadian tersebut, maka terdapat beberapa kasus *moral hazard* yang sudah dikategorikan ke dalam beberapa alasan penolakan klaim dimana temuan ini terjadi pada proses awal klaim dimana klaim

belum melalui proses pembayaran. Indikasi penolakan klaim yang mengarah kepada tindakan *moral hazard* antara lain :

1. Pengendara tidak dilengkapi Surat Izin Mengemudi
2. Pengalihan hak milik tanpa pemberitahuan
3. Motor di atasnamakan pihak lain
4. Penyalahgunaan kendaraan (disewakan)
5. Dijadikan kendaraan ojek
6. Laporan / keterangan klaim palsu

Data-data ini kemudian diolah untuk menghasilkan sebuah informasi yang menunjukkan jumlah frekuensi kejadian *moral hazard*. Frekuensi kejadian dikelompokkan secara bulanan berdasarkan urutan waktu dari bulan Januari hingga Desember 2008.

3.4.3 Perhitungan Nilai Pembagi

Nilai pembagi atau *adjustment factor* merupakan suatu angka yang digunakan untuk penyetaraan tingkat *moral hazard* pada kelompok tertanggung asuransi syariah dan konvensional. Disebabkan populasi tertanggung kedua kelompok yang berbeda sehingga *adjustment factor* diperlukan agar perbandingan kedua kelompok tertanggung dapat dilakukan dengan seimbang.

Penetapan *adjustment factor* ini dilakukan dengan dua pendekatan. Yang pertama yaitu dengan menggunakan jumlah laporan klaim sebagai faktor pembagi, dimana frekuensi *moral hazard* dibandingkan dengan jumlah laporan klaim pada masing-masing kelompok tertanggung. Jumlah laporan klaim adalah total kejadian klaim yang dilaporkan tertanggung kepada pihak asuransi, dimana data ini disusun berdasarkan periode waktu tertentu.

Laporan klaim merupakan hak tertanggung untuk melakukan klaim objek yang dipertanggungkan. Dalam pelaksanaannya, laporan klaim diterima oleh bagian klaim untuk dilakukan proses klaim selanjutnya. Proses yang dilakukan perusahaan asuransi antara lain yaitu melakukan analisa apakah klaim layak diterima atau ditolak. Pertimbangan tentang diterima atau ditolaknya klaim didasarkan pada ketentuan yang ada di dalam polis. Laporan klaim ini dicatat oleh petugas yang menangani penerimaan laporan klaim pada sistem pelaporan klaim

dan data laporan klaim asuransi kendaraan bermotor roda dua, terdapat pada laporan bulanan yang disediakan oleh divisi roda dua PT. Asuransi XYZ.

Pendekatan lain yang digunakan untuk menetapkan *adjustment factor* adalah dengan membandingkan jumlah polis aktif kelompok tertanggung asuransi syariah dan kelompok tertanggung asuransi konvensional pada waktu tertentu. Nilai perbandingan tersebut digunakan sebagai faktor bobot untuk perhitungan tingkat *moral hazard* pada kedua kelompok tertanggung. Pada penelitian ini data polis aktif yang digunakan adalah data yang diunduh tanggal 1 Januari 2009.

3.4.4 Tingkat Moral Hazard

Tingkat *moral hazard* dijadikan sebagai sebuah nilai untuk dapat membandingkan kedua kelompok tertanggung asuransi syariah dan konvensional. Penelitian yang pernah dilakukan dan sudah banyak dipublikasikan pada saat ini baru sebatas penelitian tentang *moral hazard* yang terjadi ketika kerugian klaim sudah terjadi dengan kata lain terjadi kebocoran biaya karena membayar klaim akibat *moral hazard*. Teori tentang tingkat *moral hazard* yang terjadi ketika proses klaim belum dibayar belum ditemukan. Sehingga pada penelitian ini yang dilakukan adalah pendekatan dengan metode statistik yang ada.

Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah dengan menentukan *adjustment factor*, sebagai faktor yang digunakan untuk dan frekuensi *moral hazard*. Kemudian ditetapkan dua metode untuk menghitung tingkat *moral hazard*. Metode pertama yaitu membagi frekuensi kejadian *moral hazard* dengan jumlah laporan klaim pada periode yang sama. Perhitungan ini akan menghasilkan prosentase kejadian *moral hazard* terhadap laporan klaim dalam hal ini disebut tingkat *moral hazard*.

Metode kedua yaitu menghitung perbandingan polis aktif pada kelompok tertanggung asuransi syariah dan kelompok tertanggung asuransi konvensional, kemudian rasio perbandingan yang diperoleh dijadikan faktor pengali bagi frekuensi *moral hazard*, sehingga diperoleh frekuensi *moral hazard* dengan asumsi mempunyai populasi polis aktif yang sama. Setelah mengalikan frekuensi klaim dengan *adjustment factor*, maka nilai yang diperoleh mempunyai makna jumlah kejadian *moral hazard* dari sejumlah populasi polis aktif.

Selanjutnya hasil perhitungan tingkat *moral hazard* dengan dua pendekatan ini dijadikan sebagai data untuk menganalisa perbedaan perilaku *moral hazard* pada asuransi syariah dan asuransi konvensional. Analisa dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

3.5 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dibuat di awal, diperlukan suatu analisa statistik. Apakah tingkat *moral hazard* yang sudah dihitung pada kedua kelompok tertanggung asuransi berbeda atau sama saja. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan angka tingkat *moral hazard* yang diperoleh dengan dua pendekatan di atas.

Hasil perhitungan tingkat *moral hazard* pada kedua metode digunakan untuk membuat rataan data dan melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan hipotesis komparatif dengan dua sampel yang berbeda dan masing-masing sampel merupakan sampel yang independen. Untuk menguji hipotesis komparatif tersebut dilakukan dengan *t-test* dengan rumus bagi sampel kecil dan mempunyai varian yang homogeny (Sugiyono,2007):

$$t = \frac{\pi_1 - \pi_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

atau, rumus bagi sampel kecil dengan varian yang tidak homogen :

$$t = \frac{\pi_1 - \pi_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)\sigma_1^2 + (n_2 - 1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

- n1 : jumlah data tingkat *moral hazard* tertanggung syariah
- n2 : jumlah data tingkat *moral hazard* tertanggung konvensional
- π_1 : rata-rata tingkat *moral hazard* tertanggung syariah
- π_2 : rata-rata tingkat *moral hazard* tertanggung konvensional
- σ_1^2 : varian tingkat *moral hazard* tertanggung syariah
- σ_2^2 : varian tingkat *moral hazard* tertanggung konvensional

Sebelum memutuskan untuk menggunakan rumus pertama atau rumus kedua maka harus ditentukan apakah dua rata-rata tersebut berasal dari dua

sampel yang berjumlah sama atau tidak dan apakah varian data dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab hal tersebut harus dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan *F-Test* untuk menentukan homogenitas varian. Jika setelah dilakukan uji ternyata variannya homogen maka uji t-test menggunakan rumus pertama. Sedangkan jika ditemukan variannya tidak homogen maka uji t-test dapat menggunakan rumus pertama maupun rumus kedua. (Phopan, 1973 dalam Sugiyono, 2007).

Setelah uji t-test dilakukan dan ditemukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian merumuskan kesimpulan hipotesis. Begitu pula sebaliknya jika ditemukan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mengambil sebuah keputusan, dibuat kesimpulan merupakan penetapan keputusan dalam hal menerima atau menolak H_0 . Pembuatan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan nilai uji statistik dengan α tabel atau nilai kritis (*critical value*). Gujarati (1995)

3.6 Alur Metodologi Penelitian

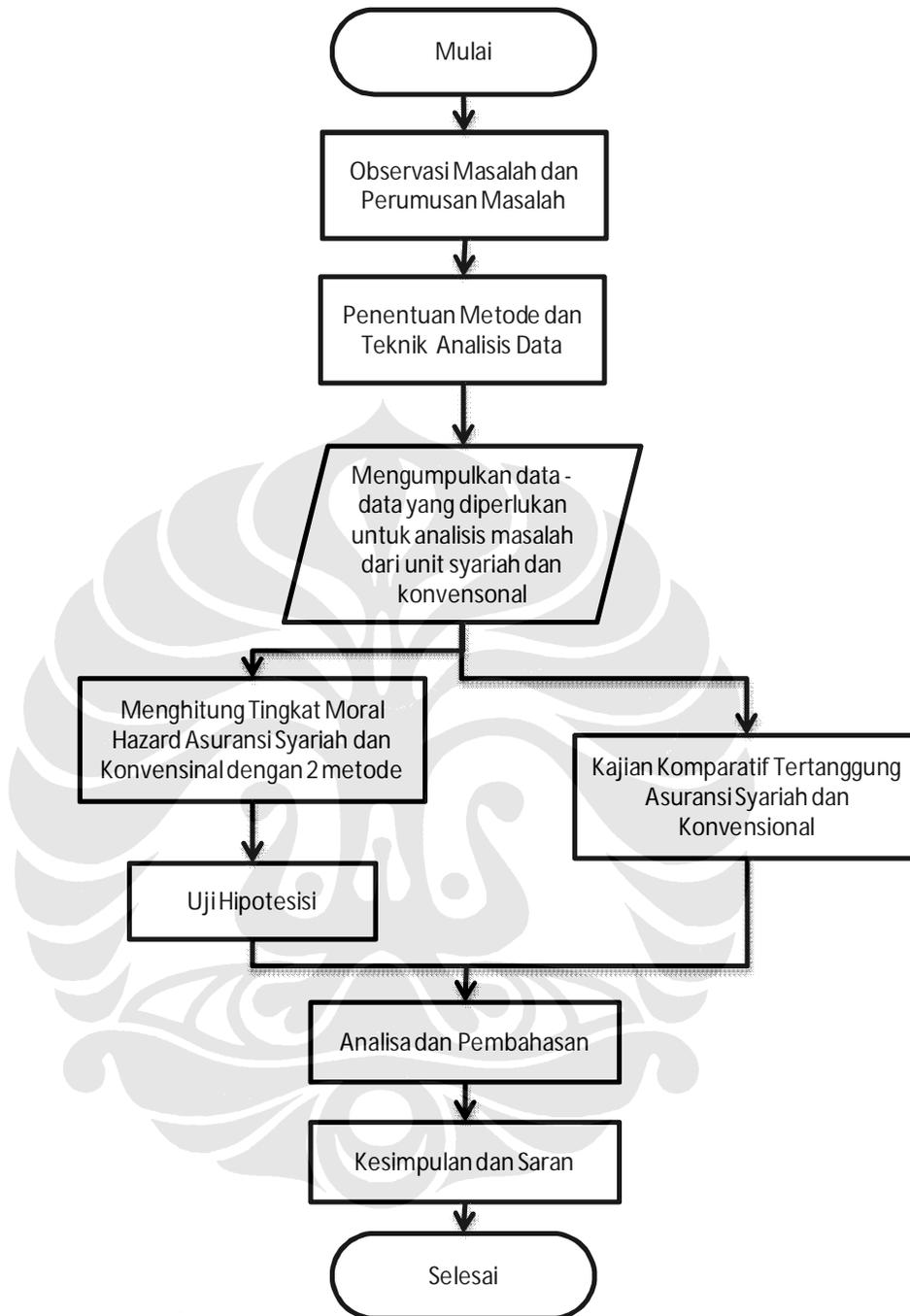
Pada metodologi penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi masalah, perumusan masalah, dan penentuan metode dan teknik analisis data.
2. Mengumpulkan data frekuensi *moral hazard*, jumlah laporan klaim dan jumlah polis aktif. Data tersebut adalah data tertanggung asuransi syariah dan konvensional dalam rentang waktu Januari 2008 – Desember 2008.
3. Melakukan perhitungan tingkat *moral hazard* dengan pendekatan sebagai faktor pembagi adalah jumlah laporan klaim.
4. Melakukan perhitungan tingkat *moral hazard* dengan pendekatan sebagai faktor bobot adalah proporsi perbandingan polis aktif asuransi syariah dan asuransi konvensional.
5. Melakukan perbandingan apakah ada perbedaan hasil perhitungan tingkat *moral hazard* dengan dua pendekatan yang berbeda.
6. Melakukan uji hipotesis.

7. Melakukan kajian komparatif antara asuransi syariah dan asuransi konvensional.
8. Melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dan kajian komparatif yang dilakukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
9. Mengambil kesimpulan
10. Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya

Proses tersebut jika digambarkan akan tampak dalam diagram Alur Metodologi Penelitian sebagai berikut :





Gambar 3.1 Alur Metodologi Penelitian